

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan umumnya memerlukan dana tambahan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Untuk mendapatkan dana tersebut banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan, yang salah satunya adalah dengan menjual saham. Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan seseorang pada suatu perusahaan. Pemegang saham (investor) tentunya mengharapkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya, yang salah satunya adalah mendapatkan dividen.

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki (Sundjaja dan Barlian, 2001: 437). Besaran dividen yang akan diperoleh pemegang saham dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan. Keputusan kebijakan dividen ini menyangkut sumber dan penggunaan dana yang diperoleh perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan gambaran kebijakan dividen perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagi kepada pemilik perusahaan (investor) dalam bentuk tunai (Sundjaja dan Barlian, 2001: 232).

Besaran *dividend payout ratio* yang akan dibagikan kepada investor ditentukan oleh perusahaan dengan melihat kondisi keuangan

perusahaan seperti rasio likuiditas yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2008: 134). Penggunaan *current ratio* pada penelitian ini karena *current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan.

Perusahaan juga perlu memperhatikan besaran rasio solvabilitas yang salah satunya dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur jumlah modal sendiri yang dijamin atas kewajiban (utang) (Kasmir, 2008: 157). Penggunaan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini karena perusahaan mengutamakan memenuhi kewajibannya terlebih dahulu sebelum menentukan besaran dividen yang akan dibagikan, sehingga untuk mengetahui besaran kewajiban tersebut peneliti menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sebagai jaminannya.

Selain dua rasio di atas, perusahaan juga perlu memperhatikan besaran rasio profitabilitas yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *net profit margin*. *Net profit margin* ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2008: 199). Penggunaan *net profit margin* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan yang nantinya laba tersebut menjadi salah satu

faktor penentu besaran dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

Industri kosmetik kini telah berkembang pesat. Kosmetik menjadi salah satu kebutuhan primer bagi sebagian orang terutama kaum wanita. Semakin banyak perusahaan dengan berbagai macam produk dan merek menjadi salah satu bukti perkembangan industri kosmetik saat ini. Hal ini menjadi gambaran peluang bagi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Berikut ini adalah rata-rata pertumbuhan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *dividend payout ratio* pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Tabel 1: Rata-Rata Pertumbuhan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

No	Variabel	2009	2010	2011	2012	2013
1.	CR	5.16	6.30	6.16	4.81	3.44
2.	DER	0.44	0.46	0.71	0.78	0.84
3.	NPM	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
4.	DPR	48.86	49.85	52.54	40.85	39.92

Sumber: Data olahan tahun 2015

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 ketika CR dan DER meningkat menjadi 6.30 kali dan 0.46 kali, DPR juga mengalami peningkatan menjadi 49.85%. Kemudian pada tahun 2011 DPR meningkat menjadi 52.54% yang diikuti oleh peningkatan DER menjadi 0.71 kali dan CR yang menurun menjadi 6.16 kali dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 40.85% yang diikuti dengan penurunan CR menjadi 4.81 kali dan DER

yang mengalami peningkatan menjadi 0.78 kali. Kemudian pada tahun 2013 DPR kembali mengalami penurunan menjadi 39.92% yang diikuti dengan penurunan CR menjadi 3.44 kali dan DER mengalami peningkatan menjadi 0.84 kali. Sedangkan pertumbuhan NPM relatif stabil yaitu sebesar 0.11 kali dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini tidak sesuai dengan teori likuiditas yang menyatakan bahwa semakin kuat posisi likuiditas perusahaan makin besar dividen yang dibayarkan (Sjahrial, 2007: 305). Selain itu, semakin banyak utang yang harus dibayar, semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Sutrisno, 2012: 217) dan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar (Sartono, 2008 dalam Rejeki, 2011: 24).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *dividend payout ratio* yang menunjukkan *research gap*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2013) *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2011) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2012), Hadiwidjaja (2007), Rejeki (2011), dan Setiowati (2013) *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Nuraeni (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2012), Ferawati (2012), dan Rejeki (2011) *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Hadiwidjaja (2007) dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu variabel yang digunakan, tempat penelitian dan tahun penelitiannya. Pada penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah rasio likuiditas yang diproksikan pada *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan pada *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diproksikan pada *net profit margin*. Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Fluktuasi *current ratio* yang tidak searah dengan fluktuasi *dividend payout ratio* dimana ketika *dividend payout ratio* meningkat justru *current ratio* yang menurun.
2. Dari tahun ke tahun *debt to equity ratio* mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan *dividend payout ratio* yang justru berfluktuasi.
3. Fluktuasi *dividend payout ratio* yang tidak diikuti dengan pertumbuhan *Net Profit Margin* yang justru relatif stabil dari tahun 2009-2013.
4. Fluktuasi *Current Ratio*, peningkatan *Debt To Equity Ratio*, dan relatif stabilnya *Net Profit Margin* yang tidak searah dengan berfluktuasinya *dividend payout ratio* dari tahun 2009-2013 pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen payout Ratio* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividen payout Ratio* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan. Di samping itu diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengetahui keadaan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bagi investor atau pimpinan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi investor yang melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.